

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)* KOMBINASI *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS V SDN MELAYU 11 BANJARMASIN

Aslamiah & M. Abdurrahman Arrahimi
Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: aslamiah.fkip.unlam@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif, minat dan motivasi belajar rendah, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep Pesawat Sederhana dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) kombinasi Make A Match pada siswa kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2, setiap pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik (tes formatif) dan observasi. Model variasi Think Pair Share (TPS) dan Make A Match V SD Melayu 11 Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar IPA belajar Simpel Pesawat Konsep di kelas. Saran kepada kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembinaan guru-guru, khususnya dalam memilih model pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Think Pair Share (TPS), Make A Match

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah. Sesuai dengan karakteristik IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Agustiana & Tika, 2013:277). Tujuan pembelajaran IPA di SD diantaranya bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan Masyarakat. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari Sulistiyorini, 2007:40). Dengan demikian pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh dengan cara memilih strategi yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Senada dengan pendapat diatas (Sosilawati dan Eko, 2012) menyatakan bahwa Pendidikan IPA pada jenjang sekolah dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi. Peran guru yang utama adalah membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dengan cara menyajikan masalah yang kontekstual, membimbing siswa untuk mengajukan permasalahan, memfasilitasi, dan membimbing penyelidikan untuk memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri (Susilowati&Eko, 2012:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah khususnya pada materi Pesawat Sederhana. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa saat ulangan harian di kelas V tersebut dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA ini disebabkan pembelajaran yang cenderung satu arah, sehingga siswa pasif, dan kurangnya minat dan

motivasi belajar siswa. Menurut Cahyo (2013:240), pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan kadar keaktifan siswa menjadi sangat rendah dan para siswa hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah.

Permasalahan diatas apabila dibiarkan akan berdampak terhadap penguasaan materi yang diajarkan dan kepercayaan diri siswa tidak akan terbentuk. Oleh karena perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Salah satu solusi untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* kombinasi model *Make A Match*. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas, karena merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam PBM (Aqib, 2013:23-24). Sedangkan model *Make a Match* adalah model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Pesawat Sederhana dengan Model *Think Pair Share (TPS)* kombinasi model *Make A Match* pada Siswa Kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin".

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi untuk menggali data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dan teknik tes digunakan untuk menggali data tentang hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Ada pun langkah model *Think Pair Share (TPS)* kombinasi *Make A Match*, adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan inti materi; (2) Siswa berdiskusi dengan pasangannya tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru; (3) Guru memimpin pleno dari tiap kelompok mengemukakan hasil diskusi; (4) Atas hasil diskusi guru mengarahkan pembicaraan pada materi/masalah yang belum diungkapkan siswa; (5) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban); (6) Guru mengocok kartu yang berisi soal dan jawaban yang berhubungan dengan materi dan membagi kartu tersebut kepada siswa; (7) Siswa mencari pasangan

yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya; (8) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin, dan sebaliknya bagi siswa yang tidak dapat mencocokkan akan diberi hukuman. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini berhasil mengungkap bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran IPA konsep pesawat sederhana terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA Konsep Pesawat Sederhana dengan Menggunakan variasi Model *Think Pair Share (TPS)* dan *Make A Match* pada Siswa Kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model yang diterapkan dengan kualifikasi sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran nampak sangat menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru antara lain adalah harus memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

Menurut Sanjaya (2007) kemampuan dalam penguasaan materi adalah salah satu ciri keprofesionalan seorang guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Disini lain melalui kegiatan pembelajaran ini guru mampu melibatkan banyak siswa untuk melakukan interaksi dan saling kerjasama dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran/diskusi, serta kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran melalui pemberian kesempatan kepada siswa siswa secara kelompok maupun secara individual. Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran kooperatif bahwa guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan satu sama lain dan terjadi interaksi antar siswa. Selanjutnya pada saat pembelajaran terjadi guru berupaya untuk meningkatkan

kegairahan siswa dalam belajar dengan berperan sebagai motivator (Sardiman, 2010)

Selanjutnya Suriansyah, dkk (2014:5), menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Berdasarkan hasil analisis data Pembelajaran dengan menggunakan variasi model Think Pair Share dan Make A Match pada siswa kelas V SDN Melayu 11 ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kriteria sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini;

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa

Siklus ke	Pertemuan	Persentase keaktifan klasikal	katagori
I	1	46,33%	Kurang Aktif
I	2	70,97%	Aktif
II	1	90%	Sangat Aktif
II	2	90%	Sangat Aktif

Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa sangat serius memperhatikan pengajaran dan penjelasan dari guru. Kemudian mereka saling berdiskusi dengan pasangannya untuk membahas materi yang diberikan oleh guru. Di dalam pleno masing –masing kelompok menyampaikan/ melaporkan hasil temuan masing-masing kelompok dengan penuh antusias.

Menurut Sudjana (Susanto, 2013:15-18) bahwa aktivitas siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemampuan belajar, minat siswa. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui dengan menggunakan variasi model *Think Pair Share* dan *Make A Match* Konsep Pesawat Sederhana dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Kecenderungan peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar

Pertemuan	Ketuntasan	
	Individual	Klasikal
Siklus I		
1	5	16,67%
2	17	54,84%
Siklus II		
1	26	86,67%
2	25	83,33%

Menurut Nawawi (Susanto, 2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Sebelum melaksanakan evaluasi, unsur yang terpenting yang dilakukan guru adalah mengajar, karena mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Garry and Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan (Trianto, 2010:9). Oleh karena itu, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai (Sardiman, 2011:29).

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, dapat dilihat tiap siklus mengalami peningkatan serta terjadi ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal yang dipengaruhi pemilihan model dan strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu model *Think Pair Share* dikombinasi dengan model *Make A Match*. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa mulai terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* yaitu siswa sangat aktif mencari jawaban sehingga siswa menjadi mandiri.

Selain itu siswa berdiskusi bersama pasangannya untuk menambah penguasaan terhadap materi yang diberikan, di samping itu siswa terlihat sangat antusias mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang oleh masing-masing siswa, sehingga kegiatan permainan ini dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* kombinasi *Make A Match* Konsep Pesawat Sederhana ini tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, jugadapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta retensi yang lebih baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; (1) aktivitas guru dalam pembelajaran IPA konsep Pesawat sederhana dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* kombinasi *Make A Match* pada siswa kelas V SDN Melayu 11 terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model dengan kriteria sangat baik.; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA konsep Pesawat sederhana dengan menggunakan model *Think Pair Share* kombinasi *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan kriteria sangat

aktif; (3) Dengan menggunakan model Think Pair Share kombinasi Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Melayu 11 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, G.A.T., dan Tika, N. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Cahyo, A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang menarik dan Mengasyikkan : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sosilowati., dan Eko. 2012. *Teori Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriansyah, Ahmad., Aslamiah., Sulaiman., dan Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.